

KONSEP DETERMINISME DALAM FILM *SOUL* (STUDI ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Arni^{1*}

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Makassar
*Email: arni@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Soul merupakan film yang disutradarai oleh Pate Doctor, film ini memiliki ide cerita tentang konsep determinisme. Gagasan inti dari determinisme adalah hubungan sebab-akibat (kausal), artinya segala sesuatu yang terjadi pada diri kita ditentukan oleh sebab-sebab yang ada sebelumnya, seperti: bakat, kepribadian, semangat dan Hasrat, kesemua ini telah ditentukan sebelum manusia dilahirkan untuk digunakan sebagai petunjuk agar seseorang tidak membelok dari apa yang sudah di tentukan di awal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna pesan determinisme pada film *Soul* dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Metode penelitian yang digunakan adalah paradigma kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan menjelaskan tanda denotative, konotasi dan mitos yang terdapat pada film *Soul*. Teknik analisis data menggunakan analisis semiotika Roland Barthes karena pengembangan model dikotomis penanda-petanda yang lebih dinamis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Tesis atau gagasan besar dari film ini adalah semua yang terjadi pada diri kita memiliki alasan yang cukup mengapa hal tersebut terjadi; 2. Kepribadian, percikan (semangat), minat, bakat dll yang dibentuk di You seminar bukan tujuan dan takdir jiwa tetapi sesuatu yang pemantik dan mendorong jiwa untuk melakukan apa yang ditentukan di awal meskipun begitu sesuatu yang ditentukan di awal tidak membatasi jiwa jika ingin membelok dari apa yang sudah ditentukan sebelumnya; 3. Seseorang yang mampu mengenali hasratnya dari awal mungkin tidak akan mengambil jalan yang salah atau jalan orang lain.

Kata Kunci: Determinisme; Film *Soul*; Semiotika

ABSTRACT

Soul is a film directed by Pate Doctor. The film's story is about the concept of determinism, whose core idea is a causal relationship (causal). It means everything that happens to us is determined by pre-existing causes, such as talent, personality, spirit, and desire. These pre-existing causes have been determined before humans are born. They became the guide to prevent individuals from deviating from his/her destiny. This study aims to analyze the meaning of determinism's message in the film Soul, using Roland Barthes' semiotic analysis. The research method used is a qualitative paradigm with a descriptive research type. Qualitative research aims to explain the denotative signs, connotations, and myths in the film Soul. The data analysis technique uses Roland Barthes' semiotic analysis to develop a more dynamic signified-dichotomous model. The results of the research show that 1. The thesis or the big idea of this film is that everything that happens to us has sufficient reasons why it happens; 2. Personality and spark formed in Your seminars are not the purpose but something that ignites and encourages the soul to do what is determined initially. However, the condition does not limit the soul if it wants to escape its predetermined purpose. 3.

A person who can recognize his passion from the start is unlikely to take the wrong path or the path of another.

Keywords: *Determinism; Soul Movies; Semiotics*

PENDAHULUAN

Konsep determinisme merangkat dari premis bahwa semua peristiwa di dunia sepenuhnya ditentukan oleh sebab-sebab yang ada sebelumnya (kausal). Pemikir determinisme berpandangan bahwa kita tidak dapat menafikkan dalam hidup ini, kita terikat dengan hukum kausal. Determinis adalah gagasan yang percaya bahwa semua peristiwa di alam semesta, termasuk keputusan dan tindakan manusia, tidak dapat dihindari secara kausal (Encyclopaedia Britannica, 2012). Keputusan, niat, tujuan, tekad, dll, adalah keadaan-keadaan kausal otak, yang menuntun ke perilaku-perilaku tertentu, dan perilaku-perilaku menimbulkan akibat-akibat di dunia (Harris, 2019).

Menyoal tentang determinisme, ada sebuah film yang berjudul “*Soul*”(Docter, 2020) . Film ini merupakan garapan dari sutradara Pete Docter dan diproduksi Pixar Animation Studios. Cerita pada ini berangkat dari perenungan Pete Docter tentang asal usul kepribadian manusia dan konsep determinisme (Wikipedia, 2022). *Soul* adalah film kartun anak yang dapat ditonton untuk semua umur. *Soul* menceritakan seorang laki-laki paruh baya yang bernama Joe Gardner (Jamie Foxx). Joe menilai bahwa hidupnya akan bermakna jika ia bisa menjadi pemain jazz professional. yang memiliki bakat bermain piano dan memiliki pribadi yang baik hati, keras kepala, dan pentang menyerah, tetapi karena obsesinya menjadi pemain jazz professional sangat besar membuat kepribadiannya beubah menjadi egosentris.

Konsep determinisme pada *Soul* terekam dalam beberapa *scene* dan dialog. Sebelum Jiwa dilahirkan, jiwa diberikan kepribadian, bakat, semangat, hasrat, percikan dll di "Great Before/You Seminar". Apa yang diberikan di You seminar akan memandu jiwa menemukan percikan dan semangat hidupnya saat di bumi. Jiwa yang mengikuti panduan memiliki kemungkinan yang besar berada di jalan yang benar atau tidak terjebak di jalan orang lain.

Soul sangat menarik untuk ditonton karena konsep determinisme merupakan bagian dari kehidupan kita dan selalu menjadi diskursus yang menarik untuk dikaji. Meskipun tidak sering terjadi, film dapat memainkan peran aktif dalam membentuk kesadaran kolektif penontonnya terkait makna pesan dibalik ceritanya. Dalam banyak hal, terlepas dari pemanfaatan film sebagai alat propaganda (McQuail, 1994), film juga menjadi sarana utama untuk menyebarkan gagasan, motivasi, mendidik, dan menginspirasi masyarakat, misalnya film *The King's Speech* yang pertama kali mengekspos perjuangan Raja George VI, raja Inggris melawan gangguan gagapnya, film *Forrest Gump* (1994) mengajak penontonnya untuk menyadari bahwa keterbatasan tidak dapat menghalangi seseorang untuk berprestasi dan berbuat baik untuk kemanusiaan, film *Penyalin Cahaya* (2021) mengajak penontonnya untuk berani bersuara terhadap pelecehan seksual yang terjadi pada diri kita atau orang di sekita kita, dll. Dalam perkembangannya, kehadiran film sebagai sarana dalam menginspirasi masyarakat dan sebagai pemantik motivasi untuk perubahan kognitif dan afektif ke arah yang positif telah banyak dibuat dan diproduksi oleh sutradara dan

produsen film. Film dapat dikatakan sebagai salah satu media komunikasi massa paling berpengaruh dalam masyarakat modern. Masyarakat bercermin pada film dan pada gilirannya film mempengaruhi masyarakat melalui perubahan perspektif, representasi, afektif dan kongnitif penonton. Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu (Effendy, 1986). Berkat terjemahan audiovisual, orang-orang di belahan dunia dapat memperluas pengetahuannya tentang sejarah dan budaya yang ada di berbagai Negara.

Film umumnya dibangun dengan banyak tanda (Sobur, 2013). Saat menonton film, sering kali penonton dihadapkan pada tanda-tanda yang perlu diinterpretasikan dan dikaji guna mengetahui makna di balik tanda tersebut (Wahjuwibowo, 2018). Dalam kajian semiotika, tanda merupakan konsep utama yang dijadikan sebagai bahan analisis (Prasetya, 2019). Semiotika adalah ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Menurut berbagai penelitian ilmiah, semiotika juga berarti studi tentang bagaimana orang membuat makna dan bagaimana mereka mengungkapkannya. Semiotika adalah instrumen penting untuk memastikan bahwa interpretasi yang diinginkan ditafsirkan dengan baik oleh penerima. (Islam & Incirkuş, 2022).

Semiotika melihat komunikasi sebagai penciptaan/pemunculan makna di dalam pesan-baik oleh pengirim maupun penerima (Fiske, 2014). *A sign is anything which produces meanings* (Thwaites et al., 1996). Tanda adalah segala sesuatu yang menghasilkan makna. Hal ini merupakan pendekatan baru terhadap pertanyaan mengenai bagaimana tanda menghasilkan makna. Menurut Saussure sebuah tanda terdiri dari penanda dan petanda (Fiske, 2014). Saussure percaya bahwa bahasa menciptakan makna daripada sekadar menyampaikannya. Pentingnya gagasan Saussure dalam teori sastra berasal dari proses pembuatan makna ini. Dengan membaca dan menganalisis karya sastra disadari bahwa bahasa adalah sistem tanda dan bukan cara menamai sesuatu.

Roland Barthes melihat tanda sebagai sesuatu yang menstruktur (proses pemaknaan berupa kaitan antara penanda dan petanda) dan terstruktur (hasil proses tersebut) di dalam kognisi manusia (Hoed, 2011). Barthes mengkaji Bahasa dengan menggunakan dua pendekatan yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi merupakan makna di dalam tanda (dalam konteks ini merupakan Bahasa) yang diartikan secara sebenarnya, sedangkan konotasi adalah pengembangan segi petanda (makna atau isi suatu tanda) oleh pemakai tanda sesuai dengan sudut pandangnya atau konotasi merupakan makna baru yang diberikan pemakai tanda sesuai dengan keinginan, latar belakang pengetahuannya. Jika konotasi telah menguasai masyarakat, maka akan menjadi mitos (Hoed, 2011). Mitos adalah sebuah cerita yang dibangun oleh kebudayaan dalam memahami aspek dari realitas atau alam (Fiske, 2014). Barthes juga mengatakan bahwa mitos merupakan bagian dari system semiotic menjadi dasar dari pembicaraan mengenai pemaknaan tanda, dan menjadikan mitos sebuah pembicaraan yang berbentuk wacana (Prasetya, 2019).

Terkait penelitian, sudah ada beberapa judul yang menggunakan pendekatan analisis semiotika pada film *Soul* tetapi belum ada penelitian yang menganalisis pesan determinisme pada film *Soul*, dengan demikian untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan determinisme dan semiotika pada film, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna pesan determinisme pada film *Soul* dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek pada penelitian ini adalah Film *Soul*, subjeknya adalah pesan determinisme pada film *Soul*. Metode penelitian yang digunakan adalah paradigma kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan menghasilkan data deskripsi tentang determinisme yang akan dijelaskan melalui tanda denotative, konotasi dan mitos yang terdapat pada film *Soul*, sedangkan penelitian deskripsi bertujuan untuk menggambarkan pemaknaan determinisme yang ingin disampaikan Pete Docter melalui film garapannya yaitu *Soul*.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunde. Data primer adalah data teks yang diperoleh langsung dari menonton film *Soul*. Data teks ini digunakan sebagai objek analisis dengan menggunakan percakapan dan narasi. Sedangkan data sekunder adalah data tidak langsung yang diperoleh dari literature yaitu buku dan artikel jurnal. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu: 1. Observasi melalui menonton film *Soul* dan observasi terhadap fenomena-gejala yang ada di lingkungan masyarakat melalui berbagai tanda (Sobur, 2002) yang terkait dengan konsep determinisme, 2. Penelusuran dokumen berupa buku, artikel jurnal, berita surat kabar online dan transkrip video yang relevan dengan subjek penelitian.

Teknik analisis data menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, teknik ini dipilih karena pengembangan model dikotomis penanda-petanda yang lebih dinamis (Hoed, 2011) sehingga paling operasional digunakan pada penelitian ini. Pada analisis data, peneliti menganalisis teks atau tanda yang terdapat pada film *Soul* yang mengandung pesan determinisme melalui tiga pendekatan yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Pada penelitian ini denotasi merupakan arti yang dimaknai secara umum dari kata determinisme, konotasi merupakan arti dibalik gagasan determinisme, sedangkan mitos merupakan makna determinisme yang tumbuh dalam pemikiran masyarakat berdasarkan budaya atau sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Semiotika Roland Barthes

Penelitian ini menelaah tanda dengan dua tahap, yaitu: tahap pertama denotasi dan tahap kedua konotasi. Tahap pertama, penanda (teks dan visual) dan petanda (makna/isi) dituangkan dalam makna denotasi (realitas). Tahap kedua, bagaimana makna petanda dan penanda dikembangkan sesuai dengan

pengetahuan peneliti yang dituangkan dalam makna konotasi. Sedangkan mitos adalah semua yang dianggap wajar dan diterima di masyarakat yang hanya berdasarkan realitas.

Analisis Determinisme (kausal)

1. Scene 1. 00:18:25 – 00:19:15



Gambar 1

a. Makna Denotasi

You seminar merupakan tempat jiwa baru diberikan bakat dan kepribadian yang unik sebelum lahir ke bumi. Dalam proses menemukan bakat, jiwa baru dibantu oleh seorang mentor yang jiwa orang mati dan secara sukarela membantu jiwa baru. Tugas mentor untuk mempersiapkan jiwa untuk memulai hidup dengan membantu mereka menemukan "percikan". Terdapat dua tempat di *you seminar* yang digunakan mentor untuk membantu jiwa baru menemukan bakatnya yaitu di *Hall of everything* yaitu tempat jiwa dapat menemukan inspirasinya di bumi atau di *Hall of You* yaitu tempat yang menampilkan moment pilihan dari kehidupan mentor yang menginspirasinya di bumi. Jiwa baru yang telah mendapatkan "percikan" atau sesuatu yang membuatnya bahagia dan bersemangat akan mendapatkan kartu pas bumi, kartu tersebut menandakan jiwa baru siap untuk hidup dan lahir ke bumi.

b. Makna Denotasi

Setiap orang lahir dengan "percikan" dan kepribadiannya masing-masing. Kepribadian membuat individu menjadi unik sedangkan "percikan" membuat jiwa bersemanga dan memiliki hasrat menjalani hidupnya.

c. Makna Mitos

Tidak semua orang memiliki percikan.

d. Analisis

Setiap individu memiliki Percikan dan kepribadian tetapi mereka tidak hadir secara tiba-tiba dalam diri manusia mereka merupakan sesuatu yang diwarisan melalui gen. Allport menuliskan bahwa kepribadian sebagai sesuatu yang ada di dalam diri setiap individu yang nantinya akan membimbing dan juga memberi arahan pada semua tingkah laku seseorang (Azizah, 2022). Kepribadian mencakup berbagai karakteristik dan pola yang memengaruhi emosi, pikiran, dan perilaku seseorang.

Sederhananya, kepribadian dapat dipahami sebagai siapa diri kita. (Admin, 2015). Sedangkan percikan adalah sesuatu yang membuat seseorang bersemangat dan bahagia ketika melakukannya.

Bagaimana pandangan Soul terkait peran determinisme terhadap percikan dan kepribadian seseorang. Determinisme berangkat dari premis kausalitas (sebab akibat), semua peristiwa ditentukan sepenuhnya oleh sebab-sebab yang mendahului, misalnya saat di *you* seminar jiwa baru mendapatkan percikannya adalah menulis maka saat di bumi jiwa akal memiliki dorongan dan hasrat tentang menulis, jiwa akan sangat bahagia dan bersemangat ketika menulis. Demikian halnya juga dengan kepribadian, kepribadian yang dibentuk di *you* seminar merupakan sesuatu yang melatar belakangi seseorang berperilaku.

Hal di atas jika dikaitkan dengan determinisme dapat diinterpretasikan bahwa pilihan yang mungkin dipilih jiwa dalam mengambil keputusan dan berperilaku adalah pilih yang sudah ditentukan sebelum mereka lahir. Tetapi dalam determinisme, interaksi jiwa juga dipengaruhi oleh proses kognitif (Ismael, 2019), ini mengasumsikan bahwa jiwa memiliki alternatif pilihan yang tidak hanya bersumber dari sesuatu yang ditentukan sebelumnya tetapi ada pengaruh lingkungan yang membuat individu dapat mempertimbangkan, memilih dan bertindak berdasarkan informasi kognitifnya, meskipun begitu sebab-akibat tetap menjadi mata rantai seseorang dalam mempertimbangkan, memilih dan bertindak.

2. Scene 2. 00:29:52 – 00:31:52



Gambar 2

a. Makna Denotasi

Saat perjalanan menemui Moonwind, 22 dan Joe memasuki zona (Ruang yang membuat kita larut dalam kebahagiaan ketika melakukan aktifitas yang kita sukai) dan *lost souls* (Ruang yang memutus kita dengan kehidupan ketika sesuatu yang kita senang berubah menjadi obsesi yang membuat kita merasa frustrasi dan depresi). Moonwind dan rekan-rekannya menangkap jiwa yang tersesat di lost zone dan membantunya Kembali ke tubuh manusianya di bumi. Jiwa yang tersesat itu adalah seorang pialang saham yang ingin melakukan transaksi saham. Moonwind berberitahu Joe bahwa “beberapa orang yang tidak bisa melepaskan kecemasan, dan obsesi mereka sendiri, membuat mereka tersesat dan terputus

dari kehidupannya”. Setelah menolong jiwa pialang saham kembali ke bumi, tibalah waktunya Joe melakukan ritual untuk menghubungkan jiwanya ke bumi.

b. Makna Denotasi

The zone dan *lost souls* diibaratkan dua sisi dari mata uang yang sama, di satu sisi ketika seseorang melakukan pekerjaan yang diminati mereka akan merasakan bahagia, disisi lain kebahagiaan seseorang akan berdampak buruk ketika hal yang kita senangi berubah menjadi obsesi, tidak hanya itu, seseorang juga bisa berada di *lost souls* ketika terhasut dengan perasaan tidak mampu dan gagal melakukan sesuatu.

c. Makna Mitos

Di masyarakat obsesi sering dinilai sebagai negative, ini betul jika tidak dikelola dengan baik, tetapi obsesi juga bisa menjadi positif jika seseorang dapat mengelolanya dengan baik

d. Analisis

Obsesi tidak hanya menyoal tentang perasaan emosional yang positif tetapi juga bisa menjadi negative jika melewati kewajaran. Ketika seseorang terobsesi maka mereka kehilangan kendali atas perasaan mereka tentang objek obsesinya (Vocabulary, 2023). Obsesi dalam konteks sehari-hari umumnya digunakan untuk menunjukkan kondisi tergila-gila pada sesuatu. Ketika seseorang mengatakan ia terobsesi dengan sepak bola atau bermain music, artinya Ia mendapatkan kesenangan besar dari hal itu. Orang tersebut dapat merasa senang hanya dengan memikirkan, mendengarkan, membicarakan hal yang menjadi obsesinya (Fadli, 2020).

Obsesi menurut Moonwind adalah sesuatu yang buruk, menakutkan, di luar kendali dan membuat seseorang terputus dari kehidupan, jika tidak dikelola dengan baik. Di film ini, Joe memiliki obsesi menjadi pemain music jazz professional, obsesinya menghambat kehidupan sosialnya, Ia telah menghabiskan sebagian besar hidupnya tenggelam dalam music, hanya tertarik bicara tentang jazz dan tidak dapat melihat apa yang ada di depannya karena yang ada dipikirkannya cuman jazz. Seperti yang kita ketahui bahwa determinisme berkaitan dengan konsep “ada alasan yang cukup” mengapa kita memilih suatu hal dan bukan hal lain, misalnya Joe menjadi terobsesi menjadi pemain jazz professional karena ada sebab-sebab yang mendahuluinya, seperti percikan, hasrat dari percikan membuat Joe dengan mudah jatuh cinta dengan music Jazz. Sama halnya saat Joe menjadi sangat terobsesi menjadi pemain jazz professional, perilaku tersebut juga didahului dengan sebab-sebab yang mendahuluinya, misalnya kita asusmsikan Joe memiliki pandangan Ia akan menjadi orang yang luar biasa saat tampil menjadi musisi jazz professional, Ia takut gagal menjadi musisi Jazz professional, Ia melabeli dirinya sebagai musisi jaz professional dll. Hal tersebut merupakan mata rantai mengapa Joe menjadi sangat terobsesi menjadi musisi jazz professional.

3. Scene 3. 00:46:22 – 00:48:50



Gambar 3

a. Makna Denotasi

Connie datang ke apartement Joe untuk menyampaikan niatnya berhenti dari band sekolah, Connie beralasan jika main music hanya membuang waktunya, karena merasa apa yang disampaikan Connie masuk akal, 22 terpantik untuk menanggapi, tetapi Joe melarangnya karena mereka akan kehabisan waktu. 22 mengabaikan permintaan Joe lalu segera membuka pintu apartement. Saat duduk di anak tangga, Connie meminta agar Joe (22) mendengarkan lagu yang sudah ia pelajari. Saat memainkan trombone, Connie merasa kembali Bahagia dan bersemangat. Di adegan yang lain, 22 meminta penjelasan ke Joe ihwan yang membuat Connie tidak jadi berhenti memainkan trombone-nya, Joe lalu menjawab karena trombone miliknya dia mahir melakukannya, mungkin trombon adalah inspirasinya, entahlah.

b. Makna Denotasi

Ketika seseorang melakukan apa yang mereka sukai, mereka akan merasa hidup.

c. Makna Mitos

Percikan hadir secara tidak natural.

d. Analisis

Percikan merupakan sesuatu yang telah ada pada diri manusia. Percikan bisa berbentuk bakat dan minat seseorang. Bakat adalah potensi atau kemampuan khusus, potensi bawaan yang menjadi kekuatan dan ciri khas seseorang, sedangkan minat berhubungan dengan passion, hal-hal yang disukai atau disenangi (Novanty, 2021). Kesamaan bakat dan minat adalah kondisi yang membuat orang yang melakukannya merasa bahagia dan senang. Menurut (Trehub & Schellenberg, 1998), keterampilan luar biasa Mozart dapat dicapai karena bakatnya, tetapi bakat Mozart tidak bisa menjadi luar biasa tanpa dukungan dan dorongan dari orang tua, instruktur yang terampil, latihan intensif, dan factor kepribadian. Sedangkan seseorang yang memiliki bakat tetapi kurang motivasi dan dorongan serta tidak didukung dengan kepribadian yang cocok maka ketika melakukan sesuatu mereka cenderung kurang focus.

Penelitian lain yang mendukung perkembangan bakat didukung oleh factor genetika dan lingkungan, menurut Dickens dan Flynn (2001) peran perbedaan genetik sebagai agen kausal untuk efek pengganda

“proses dimana kemampuan individu dan Lingkungan individu dicocokkan dapat meningkatkan pengaruh perbedaan awal dalam kemampuan – terlepas apakah sumbernya lebih dominan genetik atau lingkungan” (Papierno et al., 2005).

Dari penjelasan di atas kita dapat mengetahui bahwa interpretasi sebab-akibat (determinisme) memainkan peran penting dalam pengembangan percikan seseorang. Misalnya kita asumsikan bahwa kemahiran Connie memainkan trombone-nya karena ada serangkaian alasan yang merupakan mata rantai mengapa Connie menyukai dan mahir bermain trombone, yaitu: gen (alasan yang sudah ditentukan sebelumnya), Connie memiliki guru yang terampil (Joe) yang selalu mendukung semangatnya bermain trombone, kepribadian dan lingkungan sekolah yang memfasilitasi siswa dengan alat music. Rangkaian-rangkaian sebab itulah hukum determinisme berekja pada Connie.

4. Scene 4. 00:53:22 – 00:55:08



Gambar 4

a. Makna Denotasi

Semua mentor mengatakan manusia dilahirkan untuk melakukan sesuatu. 22 menanggapi pernyataan mentor “jika memang demikian bagaimana cara mengetahui sesuatu itu?”, “bagaimana jika kau mengambil jalan yang salah?” Atau “mengambil jalan orang lain lalu kau terjebak”. Dez mengatakan saya tidak pernah terjebak dengan pilihan saya walaupun saya awalnya menginginkan menjadi dokter hewan tetapi berakhir menjadi seorang *barber*. Dez Bahagia dan tidak merasa terjebak dengan pilihannya. Dez memandang setiap individu memiliki bakatnya masing-masing dan tidak semua orang memiliki bakat istimewa seperti Charles Drew yang menemukan transfuse darah.

b. Makna Denotasi

Banyak orang mengambil jalan yang salah dan terjebak di dalam orang lain tetapi lebih banyak orang yang menjalani hidupnya dengan sesuatu yang mereka sukai, seperti Dez. Dez mencintai pekerjaannya sebagai *barber* karena dia menyukainya. Meskipun awalnya Dez menginginkan menjadi dokter hewan tetapi Dez sadar bahwa tidak setiap orang dapat menciptakan transfuse darah seperti Charles Drew, artinya setiap orang memilih tujuan hidupnya sendiri.

c. Makna Mitos

Tidak semua orang memiliki tujuan dalam hidupnya.

d. Analisis

Mahluk metafisika (Jerry) mengatakan bahwa mereka tidak pernah menentukan bahwa jiwa dilahirkan untuk melakukan sesuatu, hasratlah yang mendorong seseorang untuk melakukannya. Hasratlah yang membuat seseorang ingin memaknai hidupnya atau tidak. Di *you* seminar jiwa baru diberikan kepribadian dan percikan. Menurut Jerry percikan adalah focus dari jiwa baru. Berbekalkan percikan, individu terdorong untuk melakukan apa yang diinginkannya yang membuat hidupnya bersemangat dan bahagia. Misalnya jika kita memiliki percikan bermain trombone seperti Connie, kita mungkin selalu memikirkan tentang trombone, kita akan sulit tidur karena bermain trombone kita bersemangat dan bahagia.

Contoh lain adalah Dez mengatakan Ia tetap Bahagia menjalani hidupnya sebagai *barber* karena Ia bisa berbicara dengan orang yang menarik sepanjang hari dan membuat orang bahagia. Dez mencintai hidupnya. Dez menilai kebermaknaan hidup tidak hanya menyoal tentang ketika Ia melakukan pekerjaan luar biasa seperti menciptakan transfuse darah seperti Charles Drew, tetapi yang lebih penting dari itu adalah bagaimana Ia menjalani hidupnya dengan Bahagia dan merasa hidup. Dez menerima apa yang hadir dalam hidupnya, menjalaninya dan mensyukurinya.

Salah satu gagasan inti determinisme adalah mengurangi ketidakpastian (Baumeister et al., 2022). Ketika jiwa disuntikkan kepribadian dan percikan saat di *you* seminar, hal tersebut setidaknya mengurangi ketidakpastian bagi jiwa karena pandangan ini memberikan petunjuk tentang bagaimana mereka seharusnya menjalani hidupnya di masa depan. Tetapi kita juga harus pahami bahwa sebab-sebab tidak hanya berasal dari sesuatu yang ditentukan sebelumnya tetapi juga berasal dari proses belajar yang didapatkan dari lingkungan. Artinya percikan dapat mendorong bandul ke arah yang lain yang telah ditentukan sebelumnya (di *you* seminar). Meskipun begitu, baik melakukan sesuatu berdasarkan hal yang sudah ditentukan dan berdasarkan lingkungan, keduanya sama-sama berkaitan dengan alasan seseorang melakukan sesuatu.

Jika kita kaitkan Scene ini dengan penjelasan di atas, kita dapat berhipotesa bahwa jiwa yang mengikuti hasratnya akan lebih mudah menemukan percikannya karena sudah ada jalurnya dan kemungkinan jiwa tidak perlu terjebak dalam kehidupan orang lain. Sedangkan jiwa yang mencoba mendorong bandul ke arah yang lain yang telah ditentukan sebelumnya (di *you* seminar), maka jiwa tersebut harus berjuang lebih keras untuk istiqomah di jalan yang jiwa pilih.

5. Scene 5. 01:11:25 – 01:12:05



Gambar 5

a. Makna Denotasi

Di adegan ini terlihat Jerry bertanya ke Joe hal yang ia lakukan sehingga ia dapat mengubah kartu pas bumi 22, Joe menjawab ia hanya membiarkan 22 berjalan di sepatunya. Sebelum Jerry pergi, Joe menanyakan apa tujuan dan inspirasi 22 yang membuat kartu pas buminya berubah, mendengar pertanyaan 22, Jerry awalnya merasa bingung tetapi setelah Joe menjelaskan maksudnya Jerry lalu menjawab bahwa Inspirasi bukanlah tujuan jiwa dan kami tidak pernah menentukan takdir seseorang.

b. Makna Denotasi

Jerry memberikan kepribadian, bakat dan minat pada jiwa baru untuk membedakan individu satu dengan yang lain dan sebagai instrument untuk mencapai tujuan seseorang, tetapi tujuan di sini tidak dibentuk di *Great Before/You Seminar* melainkan dibentuk oleh individu sendiri saat di bumi, artinya adalah Jerry tidak menentukan tujuan atau takdir seseorang.

c. Makna Mitos

Determinisme gagasan tentang takdir

d. Analisis

Apa yang disampaikan Jerry saat di *Great Before* bahwa “kami tidak menentukan tujuan dan takdir seseorang” pernyataan ini dapat kita interpretasikan bahwa determinisme tidak mengikat dan menentukan tujuan dan takdir seseorang, karena yang pertama determinisme berbeda dengan Fatalisme dan kedua, determinisme tidak memiliki tujuan yang melekat (Chappell, 2004), hipotesisnya, jika determinisme adalah menentukan tujuan dan takdir maka saat jiwa mendapatkan kepribadian dan percikannya di you seminar, jiwa tidak akan bisa mengubah apa yang sudah ditentukan di awal, sekeras apapun jiwa berusaha artinya jiwa tidak memiliki kendali pada masa depannya. kita harus melihat bahwa ada banyak sebab-sebab yang mendahului selain yang sudah ditetapkan, seperti pengaruh lingkungan, pengetahuan, pengalaman dll. Sederhananya, kita dapat ibaratkan determinisme adalah algoritma, keputusan yang dihasilkan algoritma tergantung pilihan-pilihan jiwa.

Kesimpulan

Tesis atau gagasan besar dari film ini adalah semua yang terjadi pada diri kita memiliki alasan yang cukup mengapa hal tersebut terjadi: 1. Percikan dan kepribadian merupakan alasan jiwa melakukan sesuatu. Alasan ini dipengaruhi oleh sebab-sebab yang ditentukan sebelumnya dan yang tidak ditentukan seperti lingkungan melalui proses kognitif; 2. Seseorang terobsesi terhadap sesuatu karena memiliki alasan mengapa mereka mengobsesikan hal tersebut; 3. Determinisme memainkan peran penting dalam memantik percikan jiwa, peran ini ditentukan oleh sesuatu yang telah ditentukan sebelumnya dan lingkungan; 4. Seseorang yang mampu mengenali harsatnya dari awal mungkin tidak akan mengambil jalan yang salah atau jalan orang lain, tetapi apa yang telah ditentukan di you seminar bukan sesuatu yang mengikat, jiwa punya pilihan untuk membelok dari apa yang ditentukan di you seminar; 5. Percikan bukan tujuan dan takdir jiwa, percikan hanya pemantik jiwa untuk melakukan sesuatu, saat jiwa di bumi ada banyak sebab-sebab yang dapat mengubah percikan jiwa.

Penelitian ini masih jauh dari sempurna karena masih banyak aspek yang mungkin terlewatkan dari peneliti karena pengetahuan peneliti yang masih sangat terbatas tentang determinisme. Untuk itu diharapkan ada penelitian lanjut yang lebih komprehensif dan mendalam baik dari konsep determinisme atau filosofis.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2015). *Difference Between Personality and Traits*. Difference Between.Com. <https://www.differencebetween.com/difference-between-personality-and-vs-traits/#:~:text=•-,Personality refers to the various characteristics,towards making an individual unique.&text=Traits refer to various characteristics in an,assist in creating a perso>
- Azizah, L. (2022). *Tipe Kepribadian Manusia: Pengertian, Ciri, Tipe, Konsep, Dan Fungsinya*. Gramedia Blog.
- Baumeister, R. F., Clark, C. J., & Lau, S. (2022). Determinism. In V. P. Glăveanu (Ed.), *The Palgrave Encyclopedia of the Possible* (1st ed.). Palgrave Macmillan. https://doi.org/10.1007/978-3-319-98390-5_232-1
- Chappell, R. Y. (2004). *Destiny & Determinism*. Richard Yetter Chappell. <https://www.philosophyetc.net/2004/05/destiny-determinism.html#:~:text=Determinism%2C by contrast%2C has no,will upon us hapless mortals.>
- Docter, P. (2020). *Soul*. Walt Disney Studios Motion Pictures. Effendy, O. U. (1986). *Kamus Komunikasi*. PT. Mandar Maju.
- Encyclopaedia Britannica. (2012). *Determinism*. Britannica. <https://www.britannica.com/topic/determinism>
- Fadli, R. (2020). *Mitos Tentang OCD yang Tidak Perlu Dipercaya*. Halodoc. <https://www.halodoc.com/artikel/mitos-tentang-ocd-yang-tidak-perlu-dipercaya>
- Fiske, J. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (3rd ed.). PT. Raja Grafindo Persada. Harris, S. (2019). *Free Will*. Global Indo Kreatif.
- Hoed, B. H. (2011). *Semiotika & Dinamika Sosial Budaya* (Edisi 2). Komunitas Bambu.
- Islam, A., & İncirkuş, B. (2022). Semiotic Analysis of the Animation Film Soul. *ARTS: Artuklu Journal of Arts and Humanities*, 7, 85–104. <https://doi.org/10.46372/arts.982060>
- Ismael, J. (2019). Determinism, Counterpredictive Devices, and the Impossibility of Laplacean Intelligences. *The Monist*, 102(4), 478–498. <https://doi.org/10.1093/monist/onz021>
- McQuail, D. (1994). *Teori Komunikasi Massa; Suatu Pengantar* (Kedua). erlangga.
- Novanty, E. E. (2021). *Interest and talent should be for choosing college major*. UNAIR News.
- Papierno, P. B., Ceci, S. J., Makel, M. C., & Williams, W. M. (2005). The Nature and Nurture of Talent: A Bioecological Perspective on the Ontogeny of Exceptional Abilities. *Journal For The Education of The Gifted*, 28(3), 312–332. <https://doi.org/10.4219/jeg-2005-343>
- Prasetya, A. B. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Intrans Publishing.
- Sobur, A. (2002). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis dan Framing*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.



- Thwaites, T., Davis, L., & Mules, W. (1996). *Tools for Cultural Studies: An Introduction*. Macmillan Education Australia. <https://archive.org/details/toolsforcultural0000thwa/mode/2up>
- Trehub, S. E., & Schellenberg, E. G. (1998). Cultural determinism is no better than biological determinism. *Behavioral and Brain Sciences*, 22(3), 427–428. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/S0140525X98471231>
- Vocabulary. (2023). *Obsessed*. Vocabulary.
- Wahjuwibowo, I. S. (2018). *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi (Ed.3)* (Ketiga). Mitra Wacana Media.
- Wikipedia. (2022). *Soul (film 2020)*. Wikipedia. [https://id.wikipedia.org/wiki/Soul_\(film_2020\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Soul_(film_2020))